PENGARUH PESAN DAKWAH HJ. MAHFUDHOH TERHADAP AKHLAK BERTETANGGA IBU-IBU JAMA'AH TAHLIL MASJID AL-MUSTOFA DESA NGUNUT, KEC. DANDER, KAB. BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S. Sos)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Dewi Nur Aini
NIM. B71214017

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERTANGGUNG JAWABAN PENULIS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahin

Yang bertannda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Dewi Nur Aini
Nim	: B71214017
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	:Desa Ngunut Rt 01 Rw 01 Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apaun.
2) skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya secara mandiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan bukan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segalakonsekuensi hukum yang tersedia.

Surabaya, 15 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
15AD7AEF670012358
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dewi Nur Aini
NIM. B71214017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Dewi Nur Aini ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 15 Januari 2018

Pembimbing

Dr. H. Sunarto AS., MEI
NIP. 195912261991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Dewi Nur Aini ini telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. Hj. Rr.Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Penguji II,

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 195701211990031001

Penguji III,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M. Fil. I
NIP. 195501161985031003

Penguji IV,

M.Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009010 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Nur Aini
NIM : B71214017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : nurainidewi746@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Mahfudhoh Terhadap Akhlak Bertetangga Ibu-Ibu Jamaah Tahlil Masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander Kab. Bojonegoro

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

dewi

(Dewi Nur Aini)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nur Aini Dewi, NIM. B7121407, 2018. *Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Mahfudhoh Terhadap Akhlak bertetangga Ibu-Ibu Jamaah Tahlil Masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Akhlak, Akhlak Bertetangga.

Penelitian ini difokuskan pada akhlak bertetangga ibu-ibu di Desa Ngunut, Bojonegoro dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang *mubalighah* yaitu Hj. Mahfudhoh. Untuk membahas fokus masalah tersebut, ada beberapa permasalahan yang akan dijawab yaitu: (1) Adakah pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh Terhadap Akhlak bertetangga Ibu-Ibu Jamaah Tahlil Masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro. (2) Sejauhmana pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh Terhadap Akhlak bertetangga Ibu-Ibu Jama'ah Tahlil Masjid Al- Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektif pesan dakwah Mahfudhoh Terhadap Akhlak bertetangga Ibu-Ibu.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah pendekatan kuantitatif dengan analisis product moment dan jenis penelitian korelasi antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, (1) Antara pesan dakwah dengan akhlak bertetangga ibu-ibu jama'ah tahlil masjid Al-Mustofa desa ngunut, kec. Dander, kab. Bojonegoro adalah terdapat pengaruh. Hal ini terbukti berdasarkan analisa data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai 0,649. (2) Hubungan pesan dakwah Hj. Mahfudhoh dengan ibu-ibu jamaah tahlil masjid Al- Mustofa desa ngunut, kec. Dander, kab. Bojonegoro tergolong cukup baik atau sedang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik yang berada pada rentang 0,40 – 0,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Depan ……..……..…....….. i
Persetujuan Pembimbing Skripsi ……..……..……..….. ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi ……..……..…...…… iii
Motto Dan Persembahan ……..……..... iv
Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi ……..……..……...…...….. v
Abstrak ……..……....…. vi
Kata Pengantar ……..……...…..... vii
Daftar Isi ……..……..... ix
Daftar Tabel ……..……..…..……... xi

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah……..…… 1
B. Rumusan Masalah ……..……..... 8
C. Tujuan Penelitian ……..……...……... 8
D. Hipotesis Penelitian ……..……...……... 9
E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian ....……..……. 10
F. Manfaat Penelitian ……..……..... 10
G. Definisi Operasional .... ..…… ……... 11
H. Penelitian Terdahulu .....……..... …… 15
I. Sistematika Pembahasan ……..……. 16

BAB II : KAJIAN PUSTAKA PESAN DAKWAH DAN AKHLAK
A. Pesan Dakwah ……..…… 18
1. Pengertian Dakwah ……..……... 18
2. Dasar Hukum Dakwah …….....…… 21
3. Tujuan Dakwah ……..……....……..…… 22
4. Proses Dakwah Dan Unsur-Unsurnya 22
B. Sabar dan Sopan ……..…… 35
C. Perilaku Masyarakat ……..…… 37
D. Akhlak ...……..……... 43
1. Pengertian Akhlak.....……..... 43
2. Dasar-dasar Akhlak .....……..…….....……. 44
3. Tujuan Akhlak . .....……....……....……....……..…… 46
4. Urgensi Akhlak ……..... 46
5. Macam-macam Akhlak ……..……...…… 47
E. Akhlak Bertetangga 50

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian ……..…… 54
B. Variabel dan Indikator Variabel ……..…….. 55
C. Instrumen Penelitian .....…….....……...…… 57
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....……..... 57
E. Tehnik Pengumpulan Data ……..... 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tehnik Analisis Data ……..... 62

BAB IV : HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Obyek Penelitian ……..……..……. 64
1. Profil Hj. Mahfudhoh …….....…… 64
2. Profil Majlis Ta'lim Masjid Al-Mustofa ……..... 66
B. Penyajian Data Dan Analisis Data …… ……..…...…. 67
1. Penyajian Data ……..……...…..…… 67
2. Analisis Data ……..……..……...…… 68
C. Pengujian Hipotesis ……...…...…… 71

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan ……...……..….....…… 73
B. Saran .....…….. ……..…….....…… 74

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENULIS LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0. Penelitian Terdahulu 15
Tabel 3.0. Data Responden .....……..... 59
Tabel 4.1. Perhitungan Variabel X dan Y 68
Tabel 4.2. Interpretasi “r” Product moment .....…….....…..... 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam komunikasi, apapun yang mau disampaikan oleh individu atau kelompok kepada orang lain adalah dengan maksud dan tujuan yang bermacam macam. Karenanya, komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok itu tidak selalu sama, tetapi dengan taraf kedalaman yang berbeda beda. Taraf kedalaman komunikasi itu dapat diukur dari apa dan siapa yang saling di bicarakan: pikiran atau perasaan,objek tertentu,orang lain atau dirinya sendiri. Dalam sebuah komunikasi harus ada seorang komunikator dan komunikan serta menghasilkan sebuah pesan. [1]

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. [2] Pesan akan tersampaikan dengan baik apabila pesan tersebut memiliki daya tarik, kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan, lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan. [3]

---

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 11

[2] Wikipedia bahasa Indonesia, *Pesan,* (https://id.wikipedia.org/wiki/Pesan#cite_note-Definisi-1. Diakses tanggal 15 Oktober 2017)

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* , h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari nukilan ayat-ayat Al-qur'an secara penjelasannya dapat disimak bahwa dakwah islamiah tiada lain merupakan kegiatan mengomunikasikan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, agar manusia mengambilnya untuk menjadi jalan hidupnya. Adapun pelaksanaanya harus dilakukan melalui sifat-sifat komunikasi dengan cara selalu berhubungan dengan Allah dan persaudaraan (QS. 3: 112). Dalam hal ini Allah SWT berfirman yang antara lain artinya: " *mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia...."* (Yusran (ed), 2009:65). Hal ini artinya bahwa dalam pelaksanaan dakwah islamiah kita harus menggunakan dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi antara Allah dengan umat-Nya atau sebaliknya, dan komunikasi antara umat manusia itu sendiri.[4]

Dakwah, berasal dari kata *da'a yad'u da'watan* yang artinya menyampaikan, mengajak ke jalan yang lebih baik. Dakwah dapat dikatakan sebagai cara umat manusia mengajak umat yang lain ke jalan yang benar, dengan jalan yang sudah ditunjukan oleh-Nya. Dakwah ini bersifat mengajak kebaikan atau yang sering di sebut dengan amar ma'ruf dan mengajak menjauhi atau melarang melakukan keburukan atau yang sering disebut dengan nahi munkar.[5]

Secara kebahasaan, dakwah merupakan derivatif kata kerja *da'a - yad'u - da'watan* yang berarti seruan, ajakan atau panggilan. Sehingga

[4] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hh. 12-13
[5] A. Sunarto AS. *Ilmu Etika Dakwah*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press,, 2014), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah Islam artinya seruan, ajakan atau panggilan kepada Islam. Dalam pengertian terminologis,dakwah Islam telah banyak didefinisakn oleh para ahli. Sayyid Qutb, misalnya membatasi dakwah dengan mengajak atau menyeru orang lain masuk ke dalam *Sabil Allah* bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghulusi menjelaskan bahwa dakwah ialah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Sedangkan Abd al-Badi' Shaqar dalam kitabnya "*Kaifa Nad'u al Nas"* membagi dakwah menjadi dua tataran, yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *'ammah.* Pendapat Shaqar diperjelas oleh Abu Zahrah, dengan menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibedakan dalam dua hal: pelaksana dakwah perorangan dan adanya organisasi.

Pendapat yang teruraikan di atas memberikan pemahaman dan pengertian bahwa dakwah itu adalah (1) ajakan ke jalan Allah, (2) dilaksanakan secara berorganisasi, (3) kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk ke jalan Allah, (4) sasarannya bisa fardhiyah atau jamaah.

Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk.[6]. Kata akhlak berasal dari bahasa arab أَخْلاقٌ *akhlaq* dalam bentuk jama', sedangkan mufradnya adalah خُلُقٌ *khuluq.*[7] Secara etimologi (arti kata) akhlaq berarti perbuatan,dan ada sangkut-pautnya dengan kata-kata khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) ; Esa, *Wawasan Islam*, hal. 29. Akhlak ialah institusi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela,

[6]M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, (Jakarta : Hikmah Mizan Publika, 2009), h. 38.
[7] Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya,* (Yogyakarta : Ombak, 2015), h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang benar atau salah (Abu Bakar Jabil Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, hal. 217).

Akhlak mengajarkan tentang bagaimana orang berbuat baik dan benar terhadap khaliq dan makhluk. Tetangga termasuk bagian dari makhluk atau sesama manusia. Oleh sebab itu, salah satu aspek dari akhlak adalah tentang "akhlak bertetangga" yakni tentang bagaimana seharusnya berbuat baik dan benar terhadap tetangga.

Tim Dosen PAI UPI (2008:148) Menjelaskan bahwa ruang lingkup ajaran akhlak mencakup empat bagian :

1. Akhlak terhadap Allah Ditunjukan untuk membina hubungan yang akrab dengan Allah sebagai pencipta dan penentu segala sesuatu, sehingga Allah dirasakan selalu hadir dalam gerak dan langkahnya.
2. Akhlak pada diri sendiri Ditunjukan untuk membersihkan jiwa, menjernihkan jiwa dan perasaan sehingga ia memperoleh ketentraman dan ketenangan dalam menghadapi berbagai problem kehidupan serta memelihara esksistensinya sendiri. Seperti sabar, tawakal, qana"ah, iffah, syukur, tidak boros, rendah hati, dan sebagainya.
3. Akhlak kepada sesama manusia Ditunjukan pada penciptaan kondisi dan lingkungan sosial yang harmonis, penuh kedamaian sehingga kondusif bagi perkembangan jiwa setiap individu dan tercegah dari gejolak-gejolak sosial, akibat ada pihak yang belum puas terhadap tindakan pihak lain.
4. Akhlak terhadap lingkungan alam Ditunjukan agar lingkungan hidup terpelihara, tidak rusak dan tetap lestari sehingga alam terus menerus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi manfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri sepanjang manusia itu ada.[8]

Tetangga dalam pandangan islam mempunyai kedudukan yang mulia sebagaimana halnya tamu yang datang ke rumah. Rasulullah SAW bersabda, *"siapa yang percaya kepada hari kemudian, maka jangan menganggu tetangganya, dan siapa yang percaya kepada Allah dan hari kemudian, maka harus menghormati tamunya....."* (HR Bukhari dan Muslim).

Hidup bertetangga merupakan bagian dari fitrah manusia dan sunatullah. Sebagai fitrah, karena dalam diri manusia sebagai makhluk sosial, mempunyai kecenderungan untuk berteman, berkelompok-kelompok dan tinggal bersama disuatu tempat atau daerah. Hal ini merupakan sunatullah karenaAllah SWT berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًاوَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ

> "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal....." (Al-Hujarat; 13).[9]

---

[8] Amrin, Rizki Abdurahman, *Akhlak Baik dan Akhlak Buruk,* (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/196205131988032-NUNUNG_NURSYAMSIAH/TERJEMAHAN/Akhlak_baik_dan_buruk.pdf . Diakses tanggal 15 Oktober 2017).

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta : Syaamil Qur'an, 2009), h.517

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun adab bertetangga yaitu:

1. Tetangga yang terdekat, yang rumahnya berdempetan (denganmu) mempunyai hak yang lebih besar dari tetangga yang lebih jauh.
2. Diharamkan menyakiti tetangga, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW: "Barangsiapa yang beriman keapda Allah dan hari akhir maka hendaklah dia tidak menyakiti tetangganya".
3. Memberinya makan dan minum dengan apa yang engkau makan dan minum.
4. Tidak menyebarkan rahasianya, menundukkan padangan di hadapan mahromnya dan memberikan hadiah baginya.
5. Memberikan ucapan selamat baginya dalam kesenangan dan menghiburnya dalam kesusahan.
6. Tidak menutup pintu bagi tetangganya. Dari Ibnu Umar radhiallahu anhu berkata: "Sungguh telah datang kepada kita suatu zaman, di mana kita merasa bahwa tidak ada yang lebih berhak menikmati uang dinar dan dirham yang dimilikinya dari saudaranya semuslim, namun sekarang, uang dinar dan dirham yang dimilikinya lebih dicintainya dari saudaranya semuslim" Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda:"Sungguh banyak tetangga yang bergantung pada tetangganya, dia berkata: Wahai Tuhanku, tanyalah dia! Orang ini telah menutup pintunya dariku dan menahan kelebihan hartanya dariku".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Seseorang tidak sepantasnya kenyang sementara tetangganya kelaparan, berdasarkan sabda Nabi: "Bukanlah seorang yang mu'min orang yang merasa kenyang sementara tetangganya kelaparan di sampingnya".[10]

Dari sekian banyak da'i yang memiliki ciri khas sendiri-sendiri termasuk Hj. Mahfudhoh salah satunya, seorang da'iyah yang mampu membuat mad'unya terkesan dengan cara penyampaian dakwahnya yang diselingi gurauan, lantunan ayat-ayat suci Al-Qura'an yang merdu dan juga penyampaian dakwahnya yang mudah dipahami oleh mad'u. Hal menarik yang melatar belakangi mengapa peneliti mengambil judul tersebut yaitu yang *pertama* minimnya juru dakwah perempuan terutama di Kab. Bojonegoro, *kedua* suatu kebiasaan para ibu-ibu yang berada di desa khusunya Desa Ngunut, Kec. Dander, kab. Bojonegoro yaitu kurangnya adab dalam bertetangga misalnya bertamu di siang hari, menggunjing tetangga dan lain sebagainya. Persoalan ini merupakan permasalahan yang menarik, karena itu peneliti tertarik meneliti masalah ini, dengan mengambil judul "Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Mahfudhoh terhadap Akhlak Bertetangga Ibu-Ibu Jamaah Tahlil Masjid Al-Mustofa Desa Ngunut kec. Dander Kab. Bojonegoro."

[10] Majid bin Su'ud al-'Ausyan, *Adab Bertetangga,* diterjemahkan oleh Muzafar Sahidu bin Mahsun Lc, (https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/chain/selection_of_etiquettes_shareeah/id_Adab_Bertetanga.pdf. Diakses tanggal 15 Oktober 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitin ini adalah:

1. Adakah pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetangga ibu-ibu jamaah tahlil Masjid Al-Mustofa desa Ngunut kec. Dander Kab. Bojonegoro?
2. Sejauhmana pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetangga ibu-ibu jamaah tahlil Masjid Al-Mustofa desa Ngunut kec. Dander Kab. Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh ceramah yang disampaikan Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetangga ibu-ibu jamaah tahlil Masjid Al-Mustofa desa Ngunut kec. Dander Kab. Bojonegoro
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh ceramah yang disampaikan Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetangga ibu-ibu jamaah tahlil Masjid Al-Mustofa desa Ngunut kec. Dander Kab. Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[11]

Adapun hipotesis pada pebelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (H1) atau Hipotesis Alternatif (Ha)

   Adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah "adanya pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetangga ibu-ibu jama'ah tahlil masjid Al-Mustofa desa Ngunut, kec. Dander, Kab. Bojonegoro"

2. Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol (H0)

   Hipotesis nol (H0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Jadi hipotesis Nol (H0) dalam penelitian ini adalah "tidak ada pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetangga ibu-ibu jama'ah tahlil masjid Al-Mustofa desa Ngunut, kec. Dander, Kab. Bojonegoro".

[11] Sugiyono, *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subyek penelitian, dan lokasi penelitian adalah adakah pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh dan sejauhmana pengaruhnya. Lokasi yang diambil adalah Masjid Al-mustofa Desa Ngunut, Kec. Dande,r Kab. Bojonegoro.

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam skripsi ini, maka kiranya peneliti memberikan batasan masalah yaitu, Pembahasan tentang adakah pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh dan pembahasan tentang sejauh mana pengaruh pesan dakwahnya.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam uapaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Praktis

Bagi ibu-ibu dapat dijadikan refrensi tambahan untuk mendukung tercapainya akhlak bertetangga dari pesan dakwah Hj. Mahfudhoh terutama Ibu-ibu Jama'ah Tahlil Masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

1. Pesan

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.[12] Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan / non verbal yang mewakili perasaan,nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. pesan itu menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah : "suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnyadisampaikan kepada orang lain". (Effendy, 1989:224). Sedangkan Abdul Hanafi menjelaskan bahwa pesan itu adalah "produk fikiran yang nyata yang dihasilkan oleh sumber encoder". (Siahaan, 1991:62). Kalau berbicara maka "pembicara" itulah pesan, ketika menulis suratmaka "tulisan surat" itulah yang dinamakan pesan. [13]

2. Dakwah

Kata dakwah dalam bahasa Arab berakar dari huruf (د,ع,و), kemudian terbentuk menjadi kata dakwah berarti; suatu yang membuat seseorang sehingga tertarik atau suatu pesan atas keindahan kata-kata dan kemerduan suaranya. Dari kata *da'a* terbentuk menjadi isim *fail* menjadi

[12] Wikipedia bahasa Indonesia, *Pesan,* (https://id.wikipedia.org/wiki/Pesan#cite_note-Definisi-1. Diakses tanggal 15 Oktober 2017)

[13] Ardiansah Danus, *Hakikat Pesan dalam Komunikasi,* (http://www.academia.edu/9036594/Hakikat_Pesan_Dalam_Komunikasi. Diakses tanggal 15 Oktober 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da'i, dari bentuk kata isim *masdar* "*daiyatun"* jamaknya *daiyaatun* berarti orang yang mengajak manusia kepada sesuatu.[14]

Dr. M. Quraish Shihab dalam bukunya "Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Pesan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat" berpendapat bahwa dakwah ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatam peahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran islam diberbagai aspek.[15]

3. Akhlak

Secara etimologi (arti kata) akhlak berarti perbuatan,dan ada sangkut-pautnya dengan kata-kata khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) ; Esa, *Wawasan Islam,* hal. 29. Akhlak ialah institusi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, tindakan yang benar atau salah (Abu Bakar Jabil Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim,* hal. 217).

Sedangkan secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oeh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Tiga pakar dibidang akhlak yaitu, Ibnu Miskawaih, Al Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai

[14] Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah,* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hh. 71-72

[15] Samsul munir amin, *sejarah dakwah,* (jakarta: AMZAH, 2014), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Ada empat hal yang harus ada apabila seseorang ingin dikatakan berakhlak.

a. Perbuatan yang baik atau buruk
b. Kemampuan melakukan perbuatan
c. Kesadaran akan perbuatan itu
d. Kondisi yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk.[16]

Akhlak baik terhadap masyarakat lingkungan, akhlak bertetangga, menjadi penting dalam pandangan islam. Saling membantu dan saling tolong-menolong, menciptakan hidup berorganisasi, hidup berjamaah, keharmonisan dan keamanan menjadi penting dalam mencapai masyarakat madani. Itu sebabnya, Nabi menganjurkan kehidupan sesama Muslim itu laksanakan kehidupan bersaudara. Dalam Al-qur'an disebutkan, bahwa kaum muslimin itu adalah bersaudara. Akhlak antar sesama, merupakan bagian dari ketakwaan seseorang. Dalam hadits ini, ada tiga perintah, yaitu bertakwa kepada Allah, ikuti yang buruk itu dengan yang baik dan berperilaku baik antar sesama manusia.[17]

[16] Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah,* h. 66
[17] Nasharuddin, *Ahklak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hh. 257-273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita, dekat bukan karena tali pertalian darah atau persaudaran dan bahkan mungkin tidak seagama dengan kita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tetangga artinya orang (rumah) yang rumahnya berdekatan atau sebelah-menyebelah.[18]

Tetangga merupakan sahabat kita yang paling dekat setelah anggota keluarga kita sendiri. Dialah yang lebih mengetahui suka duka kita dan dialah yang lebih cepat dapat menolong kita jika terjadi kesulitan pada diri kita, dibandingkan dengan keluarga kita yang berjauhan tempat tinggalnya dengan kita. Tetangga memiliki tingkatan, sebagiannya lebih tinggi dari sebagian yang lainnya, bertambah dan berkurang sesuai dengan kedekatan dan kejauhannya, kekerabatan, agama dan ketakwaannya serta yang sejenisnya. Sehingga diberikan hak tetangga tersebut sesuai dengan keadaan dan hak mereka.[19]

[18] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* (https://kbbi.web.id/tetangga. Diakses tanggal 15 Oktober 2017).
[19] Mastuvel, *Konsep Etika Bertetangga Menurut Agama Islam dan Agama Kristen (Studi Komparatif), (*Surabaya, 2015), h. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Fajriyah Rakhma Dewi	Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Munawaroh terhadap aklaq remaja di desa Sepanjang.	Bahwa akhlaq remaja di desa sepanjang tergolong baik, terbukti dari data angket yang telah dianalisis yang menunjukan persentase 87,9% yang berada diantara 76% - 100% .
Arif Hidayat	Pesan Dakwah Kyai Haji Ahmad Dahlan : Analisis Isi Pesan Dakwah Kyai Haji Ahmad Dahlan Dalam Bidang Sosial Keagamaan.	Dari hasil analisis dari pesan dakwah yang dilakukan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam bidang social keagamaan, penulis mengambil kesimpulan. Yakni: a. Tentang Sosial Kemanusiaan. b. Berdirinya muhammadiyah adalah dari hasil pemikiran yang terus-menerus dari surat ali Imron ayat 104 yang menyuruh untuk mengadakan sebuah organisasi yang menjadi wadah dakwah beliau.
Ana mariana	Analisis Pesan Dakwah Kh Ma'ruf Islamudin Di Radio El-Victor Surabaya	Secara umum pesan dakwah pada program acara pengajian sore ‘’Birul Walidaini’’ di radio El-Victor, menjadi tiga pokok yakni pesan dakwah tentang aqidah, pesan dakwah tentang syari’ah dan pesan dakwah tentang akhlak, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		hasil analisis ditemukan sebuah pesan dakwah yakni untuk mendapatkan Tiket ke Surga. Salah satunya adalah berbakti kepada kedua orang tua dan paling utama yaitu kepada ibu.

Persamaan : sama-sama meneliti tentang pesan dakwah.

Perbedaan : variabel yang di teliti berbeda, disini peneliti menggunakan variabel Pesan dakwah Hj. Mahfudhoh sebagai variabel (X) dan akhlak bertetangga ibu-ibu jama'ah tahlil masjid Al-Mustofa sebagai variabel (Y).

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan merupakan landasan umum dari penelitian skripsi ini. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian. Berisi Pendahuluan tentang masalah yang melatarbelakangi penulisan ini, dan asumsi dasar alasan kenapa judul ini menarik perhatian penulis, rumusan yang menjadi sentra kajian, dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bab II Kajian Pustaka merupakan bagian yang menguraikan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dapat di jadikan alat untuk menganalisis, antara lain: pendekatan, dakwah, peran Hj. Mahfudhoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membentuk akhlak bertetangga ibu-ibu jama'ah tahlil Masjid Al-Mustofa di Bojonegoro.

Bab III Metode Penelitian merupakan bagian yang menguraikan berbagai metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: objek penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian bab ini berisi gambaran dan pembahasan hasil penelitian. Merupakan bagian yang menguraikan tentang riwayat hidup Hj. Mahfudhoh secara lengkap yang di kupas tuntas dari latar belakang keluarga dan pendidikannya.

Bab V penutup bab ini adalah bab yang paling akhir. Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari saran atau rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PESAN DAKWAH TENTANG AKHLAK BERTETANGGA TERHADAP IBU-IBU JAMA'AH TAHLIL

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dari nukilan ayat-ayat Al-qur'an secara penjelasannya dapat disimak bahwa dakwah islamiah tiada lain merupakan kegiatan mengomunikasikan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-qur'an dan As-sunnah, agar manusia mengambilnya untuk menjadi jalan hidupnya. Adapun pelaksanaanya harus dilakukan melalui sifat-sifat komunikasi dengan cara selalu berhubungan dengan Allah dan persaudaraan (QS. 3: 112). Dalam hal ini Allah SWT berfirman yang antara lain artinya: " *mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia...."* (Yusran (ed), 2009:65). Hal ini artinya bahwa dalam pelaksanaan dakwah islamiah kita harus menggunakan dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi antara Allah dengan umat-Nya atau sebaliknya, dan komunikasi antara umat manusia itu sendiri.[20]

Kata dakwah dalam bahasa Arab berakar dari huruf (د,ع,و), kemudian terbentuk menjadi kata dakwah berarti; suatu yang membuat seseorang sehingga tertarik atau suatu pesan atas keindahan kata-kata dan kemerduan

[20] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hh. 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suaranya. Dari kata *da'a* terbentuk menjadi isim *fail* menjadi *da'i,* dari bentuk kata isim *masdar* "*daiyatun"* jamaknya *daiyaatun* berarti orang yang mengajak manusia kepada sesuatu.[21] Sedangkan pengertian dakwah secara istilah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sejalan dengan itu, Dr. M. Quraish Shihab dalam bukunya "Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Pesan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat" berpendapat bahwa dakwah ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatam peahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran islam diberbagai aspek.[22]

Kata dakwah dalam Al-Qur'an menunjukan pada dua arti yakni berarti mengajak kepada sesuatu y[23]ang baik dan arti yang kedua dakwah berarti melancarkan perbuatan makruf, demikian pula meninggalkan perbuatan tercela. Jika ajakan itu diarahkan pada perbuatan positif bagi pelakunya. Dalam hal ini pelakunya adalah manusia sebagai khalifah Allah yang sadar dan menerima Islam sebagai pedoman, pegangan serta teguh kepada agama Allah Swt. Mereka yang termasuk di dalam hal ini ialah para nabi dan rasul Allah Swt.

---

[21] Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah,* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hh. 71-72

[22] Samsul munir amin, *sejarah dakwah,* (jakarta: AMZAH, 2014), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu jelas bahwa dakwah Islam kaitannya dengan *amar makruf nahi munkar* adalah suatu kewajiban yang harus dilestarikan secara intensif dari generasi ke generasi hingga akhir zaman. Syekh Mahmud Syaltut mengungkapkan bahwa Allah Swt., mengutus Nabi Muhammad Saw., untuk semua umat manusia. Ia diutus menyeru, mengajak dan mendakwqahkan kebaikan-kebaikan dan memperingatkan kejahatan, perbuatan yang tidak memberi manfaat pada diri manusia dan kemaslahatan umat. Rasulullah Saw., dalam berdakwah bersumberkan wahyu Allah demi kebaikan demi kebaikan dan kemaslahatan, kebahagiaan pribadi maupun bersama lahir dan batin.

Dakwah Rasul itu bersumberkan realitas bertemunya akal dan keimanan setelah akal bekerja membuktikan kebenaran dakwah seruan dan panggilan Allah. Itulah dakwah Islam yang mudah dipahami, gampang dimengerti sesuai rasio bersumberkan wahyu yang tidak terbantahkan.[24] Sebagaimana yang tergambarkan dalam Qs. Al-Anbiya (21): 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

> "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".(Qs. Al-Anbiya (21): 107)[25]

Selanjutnya juga bisa dilihat dalam Qs. Saba (34): 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

> "Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi

[24] Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah,* Ombak, hh. 77-78
[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Syaamil Qur'an , 2009), h. 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui".(Qs. Saba (34): 28)[26]

2. Dasar Hukum Dakwah

Perintah untuk melaksankan dakwah dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Saw. yang antara lain disebutkan dalam Qs. Ali Imran (03): 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Qs. Ali Imran (03): 104).[27]

Berdasarkan ayat 104 Ali Imran tersebut di atas, para ulama sepakat menetapkan bahwah dakwah hukumnya wajib. Penetapan ini diambil dari kalimat *waltakum* (وَلْتَكُنْ) dalam berbentuk *amar* yang menunjuk pada perintah dakwah menuju *al-khair,al-amr bi al ma'ruf* dan *al-nahyu an al-munkar*, bahkan ayat tersebut dipungkasi dengan tercapainya kebahagiaan bagi para pelaku dakwah. Sebaliknya, bila dakwah tidak dilakukan, maka justru kesengsaraan yang akan didapatkan. Oleh karena itu, dakwah pada ayat ini adalah menunjuk pada perintah wajib *(fardu)*, sesuai kaidah yang mengatakan: *al-asl fi al-amr li al-wujub*, perintah itu pada dasarnya adalah menunjukkan pada hukum wajib.

[26] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h.431
[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan hal tersebut, dasar hukum yang tidak disepakati oleh para ulama adalah jenis kewajiban dakwah. Sebagian menilai bahwa hukum dakwah itu berstatus sebagai *fardhu kifayah* dan sebagian lain meniali *fardhu ain.*[28]

3. Tujuan Dakwah

Tampaknya tujuan dakwah ini sangat bervariasi, namun pada intinya adalah mempunyai kesamaan, yaitu menuju Allah Swt dan tercapainya kebahagiaan umat manusia di dunia dan di akhiratnya. Hal ini dapat dipahami dari beberapa ayat Al-Qur'an, khususnya yang terkait langsung dengan term-term dakwah,misalnya Allah mengajak manusia ke *Darussalam* (surga), Nabi Muhammad dan orang-orang yang mengikutinya mengajak dan menyeru kepada Allah, kepada yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, kepada jalan Allah, kepada jalan yang lurus, dan kepada *al-khair* serta tercapainya kebahagiaan dunia akhirat. Di samping itu, dakwah juga menghindarkan seseorang dari selain Allah, sebab hal ini akan mendatangkan siksaan maupun agar menjauhkan dirinya dari siksaan api neraka.

4. Proses Dakwah Dan Unsur-Unsurnya

Proses itu sendiri oleh A. Rasyad Shalihbdiartikan sebagai rangkaian perbuatan yang mengandung maksud tertentu, yang memang dikehendaki dari perbuatan tersebut. Apabila proses telah dirangkaikan dengan kata dakwah, maka akan membentuk suatu istilah "proses dakwah" yakni

[28] Aswadi, *Dakwah Progresif perspektif Al-Quran*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016), hh. 77-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangkaian pelaksanaan dakwah yang terdiri dri beberapa unsur atauelemen pokok yang tidakbisa dilepaskan antara yng satu dengn yang lainnya. Unsur-unsur poko itu diantaranya adalah:

a. *Da'i* (subyek/pelaku)

Adalah setiap muslim, laki-laki dan perempuan, baligh dan berakal, tanpa "syarat" ulama' atau cendikiawan muslim. Karena kewajiban dakwah seperti telah dijelaskan dalam dasar hukum dakwah sudah merupakan beban atau tuntutan atas setiap muslim secarakeseluruhan.

b. *Mad'u* (mitra atau penerima dakwah)

Mitra atau penerima dakwah pada dasarnya adalah seluruh umat manusia tanpa terkecuali. Hal ini dapat dipahami karena islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah agama terakhir yang bersifat universal, sebagaimana diisyaratkan dalam Qs. Al-A'raf (07): 158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"Katakanlah (Muhammad), "wahai manusia! sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (Qs. Al-A'raf (07): 158).[29]

pada ayat ini menjelaskan tentang keumuman risalah yang dibawa nabi Muhammad Saw. yaitu agama yang berlaku bagi seluruh umat manusia di dunia, tidak seperti risalah-rusalah rasul yang sebelumnya yang hanya khusus untuk sesuau umat saja.

Kalau obyek dakwah menurut Alqur'an adalah mencakup seluruh umat manusia, sementara manusia menurut pandangan dakwah pada garis besarnya hanya terdiri atas dua kelompok, yaitu: kelompok yang sudah beriman dan kelompok yang tidak beriman. Dalam kajian ini golongan pertama diistilahkan dengan umat dakwah (kelompok eksternal dakwah) dan golongan kedua dengan ummat ijabah (kelompok internal dakwah).

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadi obyek dakwah pada umumnya adalah keseluruhan umat manusia dengan segala problematika dan lingkungan hidupnya, baik merekayang beriman maupun yang tidak, baik mereka yang muslim maupun yang non muslim, baik secara individual maupun secara kolektif.

c. Pesan dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *message,* yaitu simbol-simbol. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yangbdiharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan

[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h. 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah". Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembocara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.[30]

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kehadiran nabi dan rasul untuk menyampaikan pesan-pesan Islam, sebagai pedoman hidup dan sebagai solusi dalam upaya mengatasi degradasi moral atau dehumanisasi manusia. Pesan inii disampaikan dengan jalan melancarkan dakwah melalui berbagai media yang cocok dan sesuai maksud dilancarkannya dakwah di tengah-tengah masyarakat.[31]

Ada dua segi dakwah yang meskipun tidak dapat dipisahkan, dapat dibedakan, yaitu menyangkut "isi" dan "bentuk", "subtansi" dan "forma", "pesan" dan "cara penyampaian", "esensi" dan "metode". Dakwah tentu menyangkut kedua-duanya sekaligus, dan sebenarnya tidak dapat terpisahkan, dan semuanya itu memiliki dimensi universal yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini sendiri *al-din-ual-nashihah,* "agama adalah pesan". Sisi kedua dalam dakwah adalah sisi bentuk, forma, cara penyampaian dan metode yang disebut dalam Al-Qur'an sebagai *syira'ah* dan *manhaj* yang bisa berbeda-beda menurut tuntutan ruang dan waktu. [32]

---

[30] Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2012), hh. 318-319
[31] Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah,* h. 71
[32] Wahyu ilaihi, *komunikasi dakwah* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai pada mad'u. Pesan (*message*) berarti: sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dan dilarangkan. Pesan dakwah adalah unsur dakwah yang menetukan bagi keberhasilan tujuan dakwah. Tujuan seseorang atau lembaga tidak tercapai karena materi dalam pesan-pesannya ditolak. Untuk itu, interaksi dai dengan materi dakwahnya perlu mendapatkan pemecahan. Sebagaimana yang tersirat dari tuntutan Allah Swt, yang terdapat dalam Qs. Al-Nahl (16): 125. Berdasarkan uraian di atas, maka Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai pada mad'u. Isi pesan dirumuskan menurut kebutuhan mad'u yang dihadapi.

Pesan dakwah berdasarkan mad'unya yaitu:

a. Pesan Dakwah kepada Orang-orang Kafir

Orang kafir dengan berbagai bentuknya, memerlukan agama yang dapat mengarahkan fitrah agama yang mereka bawa sejak lahir. Kekfran dan tidak adanya keimanan kepada Allah realita yang sudah lanjut usianya, sama umurnya dengan umur dunia ini. Dan tugas utama dari para rasul adalah menanggulangi semua masalah manusia. Mereka mengemukakan pemecahan masalah dengan mengetengahkan jalan keluar yang merupakan akidah yang benar dan jelas tentang Allah, dan tentang alam raya serta manusia dalam kehidupan dunia ini.

Quraish Shihab dalam bukunya "Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Pesan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat" menjelaskan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dari sejarah diturunkannya Al-Qur'an terdapat tiga tujuan pokok, diantara tiga tujuan itu yang pertama dijelaskan ialah petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalsan.

Akidah dan kepercayaan sebagai pemula dsampaikan kepsada orang-orang kafir, dengan jalan membangun dalam diri mereka kesadaran akan ketergantungannya kepada Allah, Tuhan pencipta alam raya.

b. Pesan Dakwah kepada *Ahl al-Kitab*

Untuk mencapai tujuan dakwah kepada *ahl al-kitab* maka dai harus berusaha menyampaikan kepada mereka secara intensif melalui pesan-pesan yang berisi ajakan agar beriman kepada Allah dan Rasulullah, Muhammad Saw.kepada *ahl al-kitab* perlu diajak agar beriman kepada Allah dengan semua Nabi dan Rasul-rasulNya, termasuk nabi Muhammad Saw, sebagai pembawa ajaran Islam yang terakhir yang menuntun mereka mempercayai risalah Rasul, serta membenarkannya. Mereka juga dituntut beriman dan mempercayai kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul-rasulNya. Semua kitab pada prinsipnya bersumber dari Allah dan azasnya menyerah diri kepada Allah serta mengesakanNya. Begitu pula mereka harus mengikrarkan bahwa isi kitab itu wajib ditaati dan merealisasikannya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan ini maka keimanan seperti itu sebagai ciri bagi seorang muslim.

Prinsip-prinsip ajaran yang diturunkan Tuhan kepada Rasul-rasulNya, ada yang ditolak oleh sebagian umatnya, hal ini dicela oleh Allah sebagaimana yang tersebut dalam Qs. Al-Nisa (4): 150-152

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَنْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَنْ يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا 150 أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ حَقًّا وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا 151 وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ أُولَئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ أُجُورَهُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا 152

> "Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan, "Kami beriman kepada sebagian (dari rasul-rasul itu), dan kami kafir terhadap sebagian (yang lain)," serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (lain) di antara yang demikian (iman atau kafir).(150) Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan.(151) Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, ke lak Allah akan memberikan kepada mereka pahala. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".(Qs. Al-Nisa (4): 150-152)[33]

Dalam Al-Qur'an, disebut sebagai orang-orang yang telah mengkufuri ayat Allah serta mengikari kebenaran (kenabian Muhammad). Allah memerintahkan nabi Muhammad Saw, untuk menyampaikan, bahwa katakanlah Muhammad; hai ahli kitab apakah kamu memandang salah

[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kami beriaman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya, sedang banyak diantara kamu benar-benar orang yang fasik. (Qs. AL-Maidah (5): 59.

Dai terhadap ahli kitab perlu menyampaikan ajakan kepada Allah dan nabi Muhammad Saw. materi pesan-pesannya berisi ajakan agar mereka sadar menerima Islam sebagai agama yang benar dan terakhir.

c. Pesan Dakwah kepada Orang Beriman

Materi dakwah kepada orang beriman adalah ajakan untuk merealisasikan iman dalam bentuk amal shaleh, yang meliputi seluruh perbuatan yang membawa efek islah bagi individu, dan masyarakt guna memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Secara rinci amal shaleh mengandung ibadah dan muamalah. Ibadah meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan muamalah meliputi bidang sosial, ekonomi, dan politik.

Muhammad Syaltut menjelaskan amal shaleh dengan istilah syariah, berakna peraturan yang telah Allah ciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpijak pada pokok perbuatan itu, yakni hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan sesama muslim, dan manusia secara umum, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.[34]

Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana difirmankan Allah Swt. "*pada hari ini telah kami sempurnakan*

[34] Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah,* hh. 99-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untukku agamamu dan telah kami sempurnakan pula nikmatku untukmu dan kami relakan agama Islam sebagai agamamu". Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingi membawa dan mnegajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dahulu hingga kini bersumber dari ajaran Islam.

Kemudian, karena obyek sosial dan kultural selalu mengalami perkembangan, maka dengan sendirinya terhadap agama akan mengalami perubahan pula. Karena itu, diperlukan kajian yang intens mengenai materi apa saja yang sesuai dengan obyek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial obyek dakwah. Dalam hal ini, perlu adanya interpretasi ajaran Islam (materi dakwah) yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw, untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi obyek dakwah, namun tetap tidak bergeser dari ajaran Islam. Sebagai contoh, pada periode Makkah, nabi menyampaikan materi Islam yang banyak berhubungan dengan persoalan tauhid (mengesakan Allah Swt), tetapi pada periode Madinah, Nabi menyampaikan materi Islam yang banyak berhubungan dengan penerapan ajaran tauhid tersebut, seperti bagaimana melaksanakan shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Dengan demikian, langkah aktualisasi, kontekstualisasi dan re-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpretasi ajaran Islam merupakan upaya agar materi dakwah tidak akan basi sepanjang masa.[35]

Pesan dakwah secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

1. Pesan aqidah, meliputi iman kepada Allah Swt. Iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qhada-Qadhar.
2. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, serta mu'amalah.

   Hukum perdata meliputi : hukum niaga, hukum nikah dan hukum waris.

   Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
3. Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap makhlauk meliputi akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (al-Qur'an dan hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan hadis).

1. Ayat-ayat Al-Qur'an

   Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah Swt. Kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan

[35] Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah (Perspektif Filsafat Ilmu Sosial),* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hh. 92-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teringkas dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, *Shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, *Shahifah* Nabi Ibrahim a.s, *Shahifah* Nabi Musa a.s, dan *Shahifah* yang lain.

Semua pokok ajaran Islam tersebut disebutkan secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadis.

2. Hadis Nabi SAW.

   Segala hal yang berkenan dengan Nabi Saw. yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis. Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Tidak harus menelitinya sendiri.

3. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW.

   Orang yang hidup semasa dengan Nabi Saw., pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi Saw.. Pendapat sahabat Nabi Saw. memliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi Saw. dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Diantara para sahabat Nabi Saw., ada yang termasuk sahabat senior (*kibar al-shahabah)* dan sahabat yunior (*shighar al- mhahabah).* Sahabat senior diukur dari waktu masuk islam, perjuangan dan kedekatannya dengan Nabi Saw.. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadis berasal dari sahabat senior.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama di sini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pendapat ulama yang buruk (*'ulama' al-su'),* yakni ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur'an dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih)* dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih).*

5. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang sekuler lebih mempercayainya daripada kitab suci.

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarnya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berupah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda.

6. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mad'u merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya menceritakan pengalaman seseorang atau pengalaman pribadi yang terkait dengan topik.

7. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya.berita (*kalam khabar)* menurut istilah '*ilmu al-Balaghah'* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya beritabyang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

8. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pedakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

9. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapapun. Jadi bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pencinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang Allah Swt. dan mahkluk-Nya, lebih daripada ketika hanya mendengar ceramah agama. Siswa kelas satu Sekolah Dasar bisa menceritakan kisah Nabi Musa as. dengan lancar setelah membaca cerita bergambar tentang kisah para nabi.[36]

B. Sabar dan Sopan

Asal arti sabar adalah menahan dan mencegah, selain itu juga berarti keteguhan serta keberanian.[37] Sedangkan menurut istilah sangat beraneka ragam. Ada yang menyebutkan sabar berarti kuat dan tahan pada waktu menemui kepahitan atau kesulitan di dalam hidupnya, tidak lemah hati, tidak gentar menghadapi percobaan, tetap tahan uji.[38] Sabar juga berarti menahan atau menanggung penderitaan, kesusahan atau kesulitan dan menunjukkan ketabahan menghadapinya serta menghadapi semua persoalan dengan tenang.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya kesabaran didefinisikan sebagai sikap toleran yang ditunjukkan berkaitan dengan kondisi yang tidak menyenangkan. Padahal sabar selain berarti

[36] Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hh. 319-330
[37] Asma' Umar Hasan Fad'aq, *Mengungkap dan Hkmah Sabar, terj*. Nasib Mustafa, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2002), h. 47
[38] Mhmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsiran Al-Qur'an, 1973), h. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteguhan hati dalam mmperoleh kelapangan dan kecukupan serta dalam meneruskan pekerjaan dan melanjutkan perjuangan.[39]

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sabar merupakan ungkapan keteguhan hati atau kondisi mental seseorang yang ditunjukkan dalam setiap aktivitas (baik saat menghadapi musibah, saat menerima nikmat ataupun dalam aktivitas sehari-hari), disertai dengan usaha terus-menerus demi mencapai cita-cita puncak yaitu mencari keridhaan Allah.

Hal tersebut sesuai dengan konsep sabar pada masa jahiliyah, dimana sifat sabar oleh kaum Quraisy dianggap senagai salah satu sikap mulia yang perlu dijunjung dan dimiliki oleh para kesatria. Kesabaran sebelum Al-Qur'an turun lebih ditekankan pada "ketegaran dan ketabahan dalam menghadapi penderitaan". Ketabahan yang mengandung keberanian.[40]

Sopan santun menurut bahasa adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Sedangkan menurut istilah sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat di pandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat di pandang oleh masyarakat lain atau kekerabatan/ persanakan. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata

[39] Fachruddin Hs. *Ensiklopedia Al-Qur'an,* Jilid II, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 348
[40] Rif'at Syauqi Nawai, *Kepribadian Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

krama, peradaban, kesusilaan, dalam pergaulan sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.[41]

C. Perilaku Masyarakat

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memnuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak menggangu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda.

[41] *Dari cara memiliki sopan santun* (https://id.wikihow.com/Memiliki-Sopan-Santun Diakses tanggal 26 jan 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.[42]

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (W.A. Gerungan, 1978:28). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi social diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perialku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Pada aspek eksternal situasi sosial memegang pernana yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana

[42] https://dendibatinova.wordpress.com/2011/10/17/perilaku-siosial/. Diakses tanggal 26 Januari 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain (W.A. Gerungan,1978:77). Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi social dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akanakan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antarpribadi, yaitu :

1. Kecenderungan Perilaku Peran

   a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

   Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia sukamempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak seganmelakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifatpengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untukmengedepankan kepentingannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasikepada kekuatan dan kekerasan.

c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak sauka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d. Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suak berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosiaonal cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

   a. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

      Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suak mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

   b. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

      Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suak bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

   c. Sifat ramah dan tidak ramah

      Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang,dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

   d. Simpatik atau tidak simpatik

      Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tertindas.Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkna sifat-sifat yang sebaliknya.

3. Kecenderungan perilaku ekspresif

   a. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerjasama)

      Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya dirisendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifatyang sebaliknya

   b. Sifat agresif dan tidak agresif

      Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsungataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh padapenguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

   c. Sifat kalem atau tenang secara sosial

      Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditontonorang.

   d. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

      Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.[43]

[43] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata "خُلُقٌ" *(khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak yang berarti perilaku, sifat, *hal-ihwal, attituade,* perangai, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak yang bermakna perilaku, merupakan perilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, ia merupakan potensi untuk cenderung kepada baik dan buruk, sebagaimana yang dinyatakan Al-qur'an, firman Allah:

وَ هَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

> "Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan, (jalan kebajikan dan jalan kejahatan)". (QS Al-Balad (90):10)[44].

Lebih ringkas lagi tentang definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus, akhlak ialah : الاخلاق هِيَ صِفَاتُ الإِنْسَانِ الأَدَبِيَّةُ (Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik). Jadi defini akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebit.[45]

Sedangkan secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oeh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan

[44]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Syaamil Qur'an (Jakarta, 2009), h.594
[45] Nasharuddin, *Ahklak: Ciri Manusia Paripurna*, PT Raja Grafindo Persada, (Jakarta, 2015), h. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu perbuatan yang baik. Tiga pakar dibidang akhlak yaitu, Ibnu Miskawaih, Al Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Ada empat hal yang harus ada apabila seseorang ingin dikatakan berakhlak.

a. Perbuatan yang baik atau buruk
b. Kemampuan melakukan perbuatan
c. Kesadaran akan perbuatan itu
d. Kondisi yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk.[46]

2. Dasar-dasar Akhlak
   a. Al-Qur'an

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS. Al-Qalam:4)[47].

Pujian Allah ini bersifat individu dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw karena kemuliaan akhlaknya. Penggunaa istilah *khulukun 'adhim* menunjukkan keagungan dan keagungan moralitas rasul, yang dalam hal ini adalah Muhammad

[46] Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah,* h. 66
[47] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h.564

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saw. banyak Nabi dan Rasul yang disebut-sebut dalam Al-Qur'an, tetapi hanya Muhammad Saw yang mendapatkan pujian sedahsyat itu. Dengan lebih tegas Allahpun memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan standar modal bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang teladani sebagai uswah hasanah, melalui firman Allah dalam Al-qur'an surah AL-Ahzab, 33:21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

> "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab (33):21)[48].

b. Hadits

Dalam ayat Al-qur'an telah diberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Hal ini didukung pula dengan hadits yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

> "Sesungguhnya saya ini diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Malik)

Hadits tersebut menunjukan bahwa karena akhlak menempati posisi kunci dalam kehidupan umat manusia, maka subtansi misi

[48] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h.420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah itu sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia.

3. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas *mu'amalah ma'allah* dan *mu'amalah ma'annas*, insya Allah akan memperoleh ridho-Nya. Orang yang mendapat ridho Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagian hidup baik duniawi maupun ukhrawi.

Ketentraman dan kebahagiaan hipud seseorang tidak berkolerasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan. Jika seseorang berakhlak karimah, terlepas apakah ia seorang yang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, memiliki jabatan tinggi, rendah atau tidak memiliki jabatan sama sekali, insyaAllah akan dapat memperoleh kenahagiaan.

4. Urgensi Akhlak

Saat ini kita berada di tengah pusaran hegemoni media, revolusi IPTEK tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, melainkan mengundang serentetan permasalahan dan kekhawatiran. Munculnya fenomena amukan massa di beberapa kota besar yang ditandai dengan pembakaran pusat pertokoan, pengahancuran tempat ibadah, bahkan perusakan kantor polisi maupun berbagai kalangan. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindari terulangnya serangkaian peristiwa amukan tersebut, di samping perlu dicari akar masalahnya dan diselesaikan, fenomena tersebbut hendaknya dijadikan pemicu gerakan pendidikan moralitas bangsa, dengan menjadikan *akhlakul karimah* sebagai acuan utama.

Urgensi akhlak semakain terasa jika dikaitka maraknya aksi perampokan, penjambretan, penodongan, korupsi, manipulasi, dan berbagai upaya untuk cepat kaya tanpa kerja keras. Untuk mengatasi semua kenyataan tersebut dilakukan tindakan represif melalui penanaman *akhlakul karimah*. Tanpa upaya prefentif, segala bentuk upaya represif tidak akan mampu menyelesaikan masalah karena semua pelaku kejahatan selalu patah tumbuh hilang berganti.

5. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Kepada Allah Swt.

Akhlak kepada Allah Swt adalah mencintai-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, malu kepada-Nya untuk berbuat maksiat selalu bertaubat bertawakal takut akan azab-Nya dan senantiasa berharap akan rahmat-Nya.

Jika kita perhatikan, akhlak terhadap Allah ini merupakan pondasi atau dasar dalam berakhlak terhadap siapa pun yang ada di muka bumi ini. Jika seseorang tidak memiliki akhlak positif terhadap Allah, ia tidak akan mungkin memiliki akhlak positif terhadap siapapun. Demikian pula sebaliknya, jika ia memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak yang karimah terhadap Allah, maka ia merupakan pintu gerbang untukmenuju kesempurnaan akhlak terhadap orang lain.

b. Akhlak Kepada Rasulullah Saw.

Salah satu tanda kesempurnaan akhlak seorang muslim terhadap Allah Swt adalah juga memelihara akhlak yang baik dengan Rasulullah Saw. jika kedua akhlak ini tersemat dengan baik pada diri seseorang maka kepribadiannya akan sempurna, demikian juga dengan keimanan, keyakinan, serta ketakwaannya akan tumbuh.

Jadi, pengertian akhlak seorang muslim terhadap Rasul adalah tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk meneladani sifat-sifat Rasul dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya agar selalu mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupannya.[49]

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniah maupun secara jasadiyah. Yang dimaksud akhlak kepada diri sendiri di sini, adalah sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagaimana yang seharusnya dalam pandangan ajaran akhlak islami, sebagaimana yang dicontohkan Nabi.

[49] Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, , (Yogyakarta: Ombak, 2015), hh.158-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Akhlak terhadap Keluarga dan Masyarakat

Ahklak terhadap istri dan suami, seperti menjaga kehormatan suami, mendidik istri secara baik, memeberi nafkah lahir dan batin kepada istri, menjaga *mawaddah warahmah*, akhlak terhadap kedua orang tua, akhlak kepada orang yang lebih tua atau muda daripada kita, menyanyangi anak-anak, berlaku adil terhadap istri dan anak, memberi bantuan dan pertolongan kepada keluarga, tetangga dan sebagainya. Keluarga yang baik akhlaknya akan berdampak pada masyarakat ramai.

Akhlak baik terhadap masyarakat lingkungan, akhlak bertetangga, menjadi penting dalam pandangan islam. Saling membantu dan saling tolong-menolong, menciptakan hidup berorganisasi, hidup berjamaah, keharmonisan dan keamanan menjadi penting dalam mencapai masyarakat madani. Itu sebabnya, Nabi menganjurkan kehidupan sesama Muslim itu laksanakan kehidupan bersaudara. Dalam Al-qur'an disebutkan, bahwa kaum muslimin itu adalah bersaudara. Akhlak antar sesama, merupakan bagian dari ketakwaan seseorang. Dalam hadits ini, ada tiga perintah, yaitu bertakwa kepada Allah, ikuti yang buruk itu dengan yang baik dan berperilaku baik antar sesama manusia.[50]

[50] Nasharuddin, *Ahklak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hh. 257-273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Tim Dosen PAI UPI (2008:148) Menjelaskan bahwa ruang lingkup ajaran akhlak mencakup empat bagian :

1. Akhlak terhadap Allah Ditunjukan untuk membina hubungan yang akrab dengan Allah sebagai pencipta dan penentu segala sesuatu, sehingga Allah dirasakan selalu hadir dalam gerak dan langkahnya.
2. Akhlak pada diri sendiri Ditunjukan untuk membersihkan jiwa, menjernihkan jiwa dan perasaan sehingga ia memperoleh ketentraman dan ketenangan dalam menghadapi berbagai problem kehidupan serta memelihara esksistensinya sendiri. Seperti sabar, tawakal, qana‟ah, iffah, syukur, tidak boros, rendah hati, dan sebagainya.
3. Akhlak kepada sesama manusia Ditunjukan pada penciptaan kondisi dan lingkungan sosial yang harmonis, penuh kedamaian sehingga kondusif bagi perkembangan jiwa setiap individu dan tercegah dari gejolak-gejolak sosial, akibat ada pihak yang belum puas terhadap tindakan pihak lain.
4. Akhlak terhadap lingkungan alam Ditunjukan agar lingkungan hidup terpelihara, tidak rusak dan tetap lestari sehingga alam terus menerus memberi manfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri sepanjang manusia itu ada.[51]

E. Akhlak Bertetangga

Pengertian tetangga menurut Islam dari segi istilah, al-Asfihani sebagaimana dikutip Waryono Abdul Ghafur mendefinisikan tetangga

[51] Amrin, Rizki Abdurahman *Akhlak Baik dan Akhlak Buruk*, http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/196205131988032-NUNUNG_NURSYAMSIAH/TERJEMAHAN/Akhlak_baik_dan_buruk.pdf. (Diakses tanggal 15 Oktober 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang yang rumahnya dekat dengan kita atau penghuni yang tinggal di sekeliling rumah kita, sejak dari rumah pertama hingga rumah keempat puluh.

Ada yang berpendapat, tetangga tidak dibatasi pada jumlah empat puluh rumah. Yang jelas, apa yang dipraktekkan di sekitar kita dengan adanya RT atau RW, sudah menunjukkan semangat al-Qur'an dalam bertetangga. Karena itu, yang dinamakan tetangga bisa meliputi satu komplek perumahan atau bahkan lebih. Hamzah Ya‟‟qub merumuskan bahwa tetangga merupakan keluarga yang berdekatan dengan rumah kita yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam akhlaq.

Tetangga merupakan sahabat kita yang paling dekat setelah anggota keluarga kita sendiri. Dialah yang lebih mengetahui suka duka kita dan dialah yang lebih cepat dapat menolong kita jika terjadi kesulitan pada diri kita, dibandingkan dengan keluarga kita yang berjauhan tempat tinggalnya dengan kita. Tetangga memiliki tingkatan, sebagiannya lebih tinggi dari sebagian yang lainnya, bertambah dan berkurang sesuai dengan kedekatan dan kejauhannya, kekerabatan, agama dan ketakwaannya serta yang sejenisnya. Sehingga diberikan hak tetangga tersebut sesuai dengan keadaan dan hak mereka.[52]

Tetangga dalam pandangan islam mempunyai kedudukan yang mulia sebagaimana halnya tamu yang datang ke rumah. Rasulullah SAW bersabda, *“siapa yang percaya kepada hari kemudian, maka jangan*

[52] Mastuvel, *Konsep Etika Bertetangga Menurut Agama Islam dan Agama Kristen (Studi Komparatif), (*Surabaya, 2015), hh. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggu tetangganya, dan siapa yang percaya kepada Allah dan hari kemudian, maka harus menghormati tamunya.....” (HR Bukhari dan Muslim).

Hidup bertetangga merupakan bagian dari fitrah manusia dan sunatullah. Sebagai fitrah, karena dalam diri manusia sebagai makhluk sosial, mempunyai kecenderungan untuk berteman, berkelompok-kelompok dan tinggal bersama disuatu tempat atau daerah. Hal ini merupakan *sunatullah* karenaAllah SWT berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًاوَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ .....(١٣)

> “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.....” (Al-Hujarat (49): 13).[53]

Adapun adab bertetangga yaitu:

1. Tetangga yang terdekat, yang rumahnya berdempetan (denganmu) mempunyai hak yang lebih besar dari tetangga yang lebih jauh.
2. Diharamkan menyakiti tetangga, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW: “Barangsiapa yang beriman keapda Allah dan hari akhir maka hendaklah dia tidak menyakiti tetangganya”.
3. Memberinya makan dan minum dengan apa yang engkau makan dan minum.
4. Tidak menyebarkan rahasianya, menundukkan padangan di hadapan mahromnya dan memberikan hadiah baginya.

[53] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* h.517

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Memberikan ucapan selamat baginya dalam kesenangan dan menghiburnya dalam kesusahan.
6. Tidak menutup pintu bagi tetangganya. Dari Ibnu Umar radhiallahu anhu berkata: “Sungguh telah datang kepada kita suatu zaman, di mana kita merasa bahwa tidak ada yang lebih berhak menikmati uang dinar dan dirham yang dimilikinya dari saudaranya semuslim, namun sekarang, uang dinar dan dirham yang dimilikinya lebih dicintainya dari saudaranya semuslim” Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sungguh banyak tetangga yang bergantung pada tetangganya, dia berkata: Wahai Tuhanku, tanyalah dia! Orang ini telah menutup pintunya dariku dan menahan kelebihan hartanya dariku”.
7. Seseorang tidak sepantasnya kenyang sementara tetangganya kelaparan, berdasarkan sabda Nabi: “Bukanlah seorang yang mu’min orang yang merasa kenyang sementara tetangganya kelaparan di sampingnya”.[54]

Dan juga segala bentuk akhlak yang baik lainnya, seperti memberi salam, menjenguknya ketika sakit, membantu kesulitannya, berkata lemah lembut, bermuka cerah di depannya, menasehatinya dalam kebenaran, dan sebagainya.[55]

---

[54] Majid bin Su'ud al-‘Ausyan, *Adab Bertetangga,* diterjemahkan oleh Muzafar Sahidu bin Mahsun Lc, (https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/chain/selection_of_etiquettes_shareeah/id_Adab_Bertetanga.pdf. (Diakses tanggal 15 Oktober 2017)

[55] Yulian Purnama, *Akhlak Islami dalam Bertetangga*, 12 Oktober 2012, (https://muslim.or.id/10417-akhlak-islami-dalam-bertetangga.html. Diakses tanggal 20 Desember 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Berbagai definisi dan pengertian tentang penelitian telah banyak ditulis dalam berbagai buku metode penelitian atau metodologi penelitian. Berikut ini adalah beberapa definisi tentang penelitian:

Menurut *Webster's new international* (dalam Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif), penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip untuk menetapkan sesuatu. Sebagaimana dikutip oleh Nazir, menurut Hillway (1956) penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap masalah, sedangkan Whitney (1960) menyatakan bahwa disamping untuk memperoleh kebenaran, kerja peneliti atau penyelidik harus pula dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian, penelitian merupakan suatu metodeuntuk menemukan [56] kebenaran, sehingga peneliti juga merupakan metode berpikir secara kritis.[57]

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Peniliti menggunakan analisis korelasi product

---

[56]

[57] Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif, (*Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2009), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moment dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pesan dakwah yang disampaikan Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetanagga ibu-ibu jamaah tahlil Masjid Al-Mustofa di desa Ngunut, kec Dander, Kab Bojonegoro.

B. Variabel dan Indikator Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpuannya.[58]

Secara teoritis variabel dapat didefenisikan sebagi atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain satau satu obyek dengan yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Adapun menurut Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah kontruk (*Contructs)* atau sifat yang akan dipelajari.

Menurut hubungan anatara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam- macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjai:

1. Variabel independen (X)

   Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi variabel X dalam penelitian ini adalah Pesan Dakwah Ibu Hj. Mahfudhoh di Desa Ngunut, Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Jadi variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Akhlaq Bertetangga Ibu-ibu Jama'ah Tahlil masjid Al-mustofa Desa Ngunut, Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan variabel di atas maka Indikatornya adalah:

1. Indikator variabel X
   a. sabar
   b. sopan
   c. perilaku sosial
2. Indikator variabel Y
   a. Menyapa tetangga
   b. Menghormati tetangga
   c. Tolong menolong
   d. Menghargai tetangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode.[59]

Adapun instrumen yang penulis gunakan adalah disesuaikan dengan pengumpulan data yaitu :

1. Metode interview instrumennya dengan pertanyaan
2. Metode angket instrumennya dengan angket

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karasteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[60] Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel.

Berdasarkan jumlahnya populasi dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. populasi tak terbatas atau tak terhingga

   Populasi tak terbatas yaitu sumber datanya tidak ditentukan batasan-batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif.

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h.121
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Populasi Terbatas atau terhingga

Populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu jamaah tahlil masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro, sebanyak 100 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[61] Dalam penyusunan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Teknik penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam pengambilan data. Data tersebut diperbolehkan untuk digunakan sebagai refleksi keadaan populasi secara keseluruhan.

Dari 100 populasi dalam penelitian ini, tidak akan dipakai semuanya dalam penelitian ini mengingat minimnya waktu dan biaya peneliti.

Rumus perhitungan sampel[62]

$$\mathbf{n} = \frac{N}{\mathbf{N(d)^2 + 1}}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 81
[62] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana prenada media group, 2013). h. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D : Nilai presisi (ditentukan sebesar 90% atau α = 0,1)

$$\mathbf{n} = \frac{100}{100(0,1)^2 + 1} = \frac{100}{2} = 50$$

Maka dari jumlah populasi 100 diperoleh ukuran sampel sebesar 50 sampel penelitian yang representatif.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.[63] Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah simple random sampling. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga Teknik sampling ini dipandang peneliti dapat mempermudah pemilihan sampel secara acak namun atas dasar acuan tertentu. Acuan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan memilih secara acak dari daftar populasi yang diteliti yakni ibu-ibu jamaah tahlil masjid al-mustofa di desa Ngunut, kec Dander, Kab Bojonegoro.

Berikut adalah responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3
Data Responden

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan terakhir
1	Partini	28	Swasta	SMA
2	Luluk Atul M	39	IRT	SMP
3	Asmirahatin	45	IRT	SD
4	Sukarsih	60	IRT	SD

[63] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* h.81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Masitoh	38	IRT	SMP
6	Dewi Safitri	20	IRT	SMA
7	Nur Vila Sari	21	Swasta	SMP
8	Puji Sri Ina	31	Petani	SMA
9	Nurul Kholifah	30	IRT	SMP
10	Sumiati	44	Swasta	SMP
11	Nur Kasanah	27	Petani	SMP
12	Wiwik Siti R.	57	Petani	SD
13	Trimah	52	Petani	SD
14	Rukmini	35	IRT	SMP
15	Lasmisih	42	IRT	SD
16	Kasmiatun	35	IRT	SMA
17	Yahmini	45	IRT	SD
18	Rusmini	60	IRT	SD
19	Bainten	52	IRT	SD
20	Lamsih	50	Petani	SMP
21	Mariati	35	Petani	SMP
22	Eni S.	35	Petani	SD
23	Sulastri	42	Petani	SMP
24	Pasmi	44	Petani	SD
25	Partini	52	Petani	SD
26	Parmi	50	Petani	SD
27	Nurul K.	33	Swasta	SMA
28	Sumarti	34	IRT	SMP
29	Winarti	43	IRT	SMP
30	Lilik Sudarti	47	IRT	SMA
31	Hanis Fadliyah	21	Swasta	SMA
32	Wardani	23	Swasta	S1
33	Nur Hidayati	41	Guru	SMA
34	Siti Rosidah	56	IRT	SMP
35	Maya	22	Swasta	SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	Sunarti	33	Swasta	SMP
37	Nurul Cholisoh	44	Swasta	SMP
38	Sri	37	Swasta	SMP
39	Hidayah	25	Guru	S1
40	Marfu'ah	47	Guru	SMP
41	Ulfa	24	IRT	SMA
42	Rikanah	52	IRT	SD
43	Tatik	38	IRT	SMP
44	Hartini	39	IRT	SMP
45	Muntiah	39	IRT	SMP
46	Yuliati	29	IRT	SMA
47	Sumiati	22	Swasta	SMA
48	Umiasih	45	Swasta	SMA
49	Lulukatul Fuad	51	Swasta	SMA
50	Nur hidayati	42	Swasta	S1

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dari penelitian ini adalah berjumlah 50 orang Ibu-ibu Jama'ah Tahlil masjid Al-mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.[64] Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, dapat diklarifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) *Person*, sumber data beupa orang, (2) *place*, sumber data berupa tempat, dan (3) *paper*, sumber data berupa simbol (Arikunto,

[64] Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: Sunan Ampel Press), 2011), h.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2002). Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik pengumpulan data dengan Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. [65]

Metode Wawancara (Interview) Interview adalah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (face to face) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki. Adapun wawancara yang akan digunakan. Dalam hal ini peneliti menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait seperti: Ibu Hj. Mahfudhoh selaku penyampai pesan dakwah dan Hj. Siti Rosidah selaku pimpinan Jama'ah tahli masjid Al-Mustofa.

Kemudian metode angket (kuesioner) yang diberikan kepada ibu-ibu jama'ah tahlil masjid Al-Mustofa. Karena banyaknya responden dalam penelitian ini, maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan Teknik analisis Product Moment, yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan Pesan Dakwah HJ. Mahfudhoh terhadap Akhlak Bertetangga Ibu-ibu jamaah Tahlil Masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui angka-

[65] Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif,* h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka yang diperoleh dalam analisis statistik. Maka penelitian menggunakan teknik Analisis Produk Moment, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\boldsymbol{N\Sigma xy}_{-(\sum x)}(\sum \boldsymbol{y})}{\sqrt{(\boldsymbol{N\Sigma x^2} - (\sum \boldsymbol{x})^2(\boldsymbol{N\Sigma y^2} - (\boldsymbol{\Sigma y})^2}}$$

Keterangan : rXY = Angka indeks korelasi ”r” product moment

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.[66]

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

a. Untuk skor jawaban Sangat Setuju dinilai 4

b. Untuk skor jawaban Setuju dinilai 3

c. Untuk skor jawaban Kurang Setuju dinilai 2

d. Untuk skor jawaban Tidak Setuju dinilai 1

[66] Fajriyah Rahma Dewi, 2016. *Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Munawaroh Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sepanjang,* (http://digilib.uinsby.ac.id/11945/6/Bab%203.pdf. Diakses tanggal 16 Oktober 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Hj. Mahfudhoh

Beliau adalah seorang perempuan yang lahir di Bojonegoro, pada tanggal 05 Maret 1963, dari pasangan H. Khozin dan Hj. Nafisah. Yangmana kedua orang tuanya merupakan seorang mubaligh dan mubalighoh. Ia merupakan anak ke-delapan dari sembilan bersaudara. Dan saudara-saudaranyapun juga menjadi seorang mubaligh. Ia tumbuh ditengah kemuliaan dan kesederhanaan. Ibunya yang seorang bunyai di salah satu pondok di Bojonegoro yaitu Pondok Pesantren Abu-Dzarin yang rendah hati dan sangat disegani oleh santri-santrinya dan masyarakat.

Selain sebagai bunyai, figur yang dihormati dan berperan sebagai guru mengaji di pondoknya, Nafisah juga merupakan pemberi nasehat bagi anaknya. Ia juga memberikan pendidikan non formal sejak kecil kepada anak-anaknya termasuk Hj. Mahfudhoh. Dengan cara ketika diundang ceramah di acara mantenan, Nafisah mengajak Hj. Mahfudhoh untuk ikut, bahkan terkadang malamnya masih harus ikut dibaiyahan, baca Al-Qur'an, sholawatan, hingga sekolahnya sempat terbengkalai karena sangat seringnya diajak ke acara mantenan oleh ibunya. Hingga sampai malam ketika beliau sudah mengantuk bahkan sudah tidur beliau dibangunkan dan digendong oleh salah seorang santri, ketika sampai di lokasi mengaji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kok mengantuk harus membaca dulu! Qiro'ah, dan baca diba'iyah dulu, setelah baca baru boleh tidur dan digendong lagi oleh santri.

Setelah ia menuntut ilmu di pondok pesantren abu- dzarin dari MI, MTS, dan MA Kendal, Dander, Bojonegoro, ia menikah di usia muda yaitu pada tahun 1981 dengan Muhammad Asyhari, seorang lelaki asal Desa Bangilan, Kapas, Bojonegoro dan dikaruniani dua anak perempuan. Hj. Mahfudhoh bercita-cita bisa bermanfaat bagi masyarakat entah jadi apapun itu yang penting dapat bermanfaat bagi orang lain.

Beliau pertama kali ceramah di SMPN Ngasem Bojoegoro, pada tahun 1996. Itupun karena beliau mendapat motivasi dari salah satu kakaknya yaitu KH. Muhajir.

Berikut hasil wawancara:

"Hj. Mahfudhoh menyatakan bahwa KH. Muhajir berkata "wes yo gak popo Bojonegoro sangat membutuhkan ustdzah, mubalighah sangat dibutuhkan kalau mubaligh sangat banyak, tapi mubalighah sangat membutuhkan, karena kamu dikasih 1 potensi suara, kalau mubaligoh diberi potensi suara pasti jadi".[67] Kemudian beliau menjadi semangat untuk menjadi mubalighah.

Dari hasil wawancara di atas meunjukkan bahwa Hj. Mahfudhoh dibutuhkan untuk menjadi seorang Mubalighah karena minimnya seorang Mubalighah di Bojonegoro.

Tidak hanya seorang mubalighah yang menyampaikan pesan dakwah, melainkan perilaku beliau sendiri juga dapat menjadi contoh untuk masyarakat sekitar, perilaku Hj, Mahfudhoh terhadap tetangganya seperti ketika ada tetangganya yang sakit beliau menjenguknya, apabila

[67] Hasil wawancara dengan Hj. Mahfudhoh 09 Desember 2017 pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang bertamu beliau selalu menghidangkan minuman dan makanan jika ada, Hj. Mahfudhoh juga menyapa tetangganya atau orang yang ia kenal ketika bertemu dijalan atau disuatu tempat. Dari perilaku tersebut menunjukan bahwa Hj. Mahfudhoh selain menyampaikan pesan dakwah melalui ceramah yang disampaikan juga secara tidak langsung beliau mencontohkan atau mempraktikannya.

2. Profil Majlis Ta'lim Masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro.

   Majlis ta'lim Masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro, berdiri pada tahun 2000 yang didirikankan oleh Hj. Siti Rosidah dengan beberapa orang lain yang mendukungnya. Majlis ta'lim ini didirikan guna untuk memperkental ajaran-ajaran islam di Desa setempat. Majlis ta'lim ini berisikan ibu-ibu jama'ah tahlil dari sekitar Desa Ngunut , Kec, Dander Kab. Bojonegoro. Perkumpulan tahlilan diadakan seminggu sekali yaitu pada hari senin jam 15.00 WIB. Dalam kegiatan tahlilan ini tidak hanya tahlilan saja melainkan juga terdapat arisan bahkan setiap satu bulan sekali mereka mengaji bersama, dengan mengundang beberapa kiayi, bunyai atau Ustadz.[68]

[68] Hasil wawancara dengan Hj. Siti Rosidah 11 Desember 2017 pukul 14.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisa Data

1. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, maka selanjutnya yakni menyajikan data hasil penelitian lapangan. Dalam penggalian data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik wawancara dan angket. Yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Ibu-ibu jama'ah tahlil Masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro.

Penyajian data dalam penelitian ini yang didapat dari angket adalah sebagai berikut :

1) Data Tentang Pengaruh pesan dakwah Untuk memperoleh data tentang Pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetangga ibu-ibu jama'ah tahlil masjid Al-Mustofa Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro. Penulis menggunakan metode angket terdiri dari 20 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki jawaban Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dengan penilaian sebagai berikut:

a) Pilihan Sangat Setuju, nilai 4

b) Pilihan Setuju, nilai 3

c) Pilihan, Kurang Setuju, nilai 2

d) Pilihan Tidak Setuju, nilai 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data

Untuk menganalis data tentang hubungan pesan dakwah Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetangga ibu-ibu jama;ah tahlil masjid desa Ngunut, kec. Dander, Kab. Bojonegoro yakni menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\boldsymbol{N\Sigma xy}_{-(\sum x)}(\sum \boldsymbol{y})}{\sqrt{(\boldsymbol{N\Sigma x^2} - (\sum \boldsymbol{x})^2(\boldsymbol{N\Sigma y^2} - (\boldsymbol{\Sigma y})^2}}$$

Keterangan : rXY = Angka indeks korelasi ”r” product moment

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.[69]

Tabel 4.1
Tabel Kerja Korelasi Product Moment Untuk mengetahui Hubungan Pesan Dakwah Hj. Mahfudhoh Terhadap Akhlak Bertetangga Ibu-Ibu Jama;Ah Tahlil Masjid Desa Ngunut, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro

NO	X	Y	X.Y	X^2	Y^2
1	35	34	1190	1225	1156
2	31	38	1178	961	1444
3	30	30	900	900	900
4	30	31	930	900	961
5	30	33	990	900	1089
6	32	37	1184	1024	1369

[69] Fajriyah Rahma Dewi, 2016. *Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Munawaroh Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sepanjang,* (http://digilib.uinsby.ac.id/11945/6/Bab%203.pdf . Diakses tanggal 16 Oktober 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	34	33	1122	1156	1089
8	34	35	1190	1156	1225
9	34	33	1122	1156	1089
10	33	36	1188	1089	1296
11	32	35	1120	1024	1225
12	36	39	1404	1296	1521
13	36	39	1404	1296	1521
14	32	33	1056	1024	1089
15	32	34	1088	1024	1156
16	32	33	1056	1024	1089
17	32	33	1056	1024	1089
18	31	31	961	961	961
19	32	32	1024	1024	1024
20	34	34	1156	1156	1156
21	33	37	1221	1089	1369
22	33	37	1221	1089	1369
23	34	37	1258	1156	1369
24	34	37	1258	1156	1369
25	35	36	1260	1225	1296
26	35	36	1260	1225	1296
27	35	36	1260	1225	1296
28	31	30	930	961	900
29	36	39	1404	1296	1521
30	31	33	1023	961	1089
31	35	34	1190	1225	1156
32	31	38	1178	961	1444
33	30	30	900	900	900
34	30	31	930	900	961
35	30	33	990	900	1089
36	32	37	1184	1024	1369
37	34	33	1122	1156	1089
38	34	35	1190	1156	1225
39	34	33	1122	1156	1089
40	33	36	1188	1089	1296
41	32	35	1120	1024	1225
42	36	39	1404	1296	1521
43	36	39	1404	1296	1521
44	32	33	1056	1024	1089
45	32	34	1088	1024	1156
46	32	33	1056	1024	1089
47	32	33	1056	1024	1089
48	31	31	961	961	961
49	32	32	1024	1024	1024
50	34	34	1156	1156	1156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

∑	**1641**	**1724**	**56733**	**54023**	**59772**

Setelah data disajikan agar terdapat kecocokan dalam mengumpulkan, maka langkah selanjutnya dalam hipotesis yang telah diuraikan pada BAB III, dimana dinyatakan ada tidaknya hubungan antara variable x dan y, maka untuk keperluan pembuktian dari hipotesis tersebut digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy_{-(\sum x)}(\sum y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\sum x)^2(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{50(56733) - (1641)(1724)}{\sqrt{\{(50x54023) - (1641)^2\}\{(50x59772) - (1724)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2836650 - 2829084}{\sqrt{\{(2701150) - 2692881\}\{(2988600 - \quad 2972176)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7566}{\sqrt{\{8269x16424\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7566}{\sqrt{135810056}}$$

$$\text{rxy} = \frac{7566}{11653{,}757162}$$

rxy = 0,649

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, yakni dari hasil yang diperoleh rXY= 0,649 pada N= 50, maka bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" product moment sebagai berikut:

Tabel 4.2
Interpretasi nilai "r" product moment

Besarnya r	interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20 – 0,40	Lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Cukup atau sedang
0,70 – 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Sangat kuat atau tinggi

Dengan demikian hubungan pesan dakwah Hj. Mahfudhoh dengan ibu-ibu jamaah tahlil masjid almustofa desa ngunut, kec. Dander, kab. Bojonegoro, berada pada rentang 0,40 – 0,70. Jadi hasil perhitungan statistik dalam penelitian ini ditemukan hasil yang tergolong cukup atau sedang.

C. Pengujian Hipotesis

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesis kerja (Ha) yang mengatakan berpengaruh atau diterima dan sebaliknya apakah hipotesis nihil (H0) tidak berpengaruh atau ditolak, maka dalam hal ini, harus diadakan perbandingan "r" yaitu dengan mencari "dr" atau "db" dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N-nr$$

Diketahui: N= 50, nr= 2

Maka df= 50-2 = 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, hasil df= 48. Apabila dikonsultaikan pada tabel “r” product moment, maka dapat diketahui df sebesar = 48, jika dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% = 0,279 dan pada taraf 1% =0,361.

Jadi hasil signifikansi 5% dan 1% dapat diketahui bahwa “rxy” lebih besar dari “r tabel”, dengan demikian dapat diketahui hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pesan dakwah Hj. Mahfudhoh dengan ibu-ibu jamaah tahlil masjid almustofa desa ngunut, kec. Dander, kab. Bojonegoro atau diterima. Dan hipotesis nihil (H0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pesan dakwah Hj. Mahfudhoh dengan ibu-ibu jamaah tahlil masjid almustofa desa ngunut, kec. Dander, kab. Bojonegoro atau ditolak.

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pesan dakwah Hj. Mahfudhoh dengan ibu-ibu jamaah tahlil masjid almustofa desa ngunut, kec. Dander, kab. Bojonegoro adalah berkorelasi atau berpengaruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh terhadap akhlak bertetangga ibu-ibu jama'ah tahlil masjid al-mustofa desa ngunut, kec. Dander, kab. Bojonegoro dan menganalisis data yang ada, maka penulis dapat mengungkapkan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hubungan atau pengaruh pesan dakwah Hj. Mahfudhoh dengan ibu-ibu jamaah tahlil masjid Al- Mustofa Desa ngunut, kec. Dander, kab. Bojonegoro tergolong cukup baik atau sedang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai 0,649 yangmana berada pada rentang 0,40 – 0,70.
2. Konsekuensi teoritis dari hipotesis yang saya uji sebagai berikut :

   Bahwa *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah dengan mengaplikasikan perilaku di depan masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang ekonomi, pendidikan, sosial dan agama, berpengaruh secara signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Hendaknya Hj. Mahfudhoh menyampaikan pesan dakwahnya dengan tema yang lebih lebih spesifik.
2. Untuk para ibu-ibu jama'ah tahlil masjid Al-Mustofa Bojonegoro agar meningkatkan akhlaknya untuk saling menghormati tetangganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Amin, Samsul munir, *sejarah dakwah*, jakarta : AMZAH, 2014.

Anshori Muslich dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif,* Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), Surabaya 2010

Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah,* Ombak, (Yogyakarta, 2015).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992

Aswadi, *Dakwah Progresif perspektif Al-Quran*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2016.

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, Jakarta: Kecana, 2012, Cet. Ke-3.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana prenada media group, 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta : Syaamil Qur'an, 2009.

Fad'aq , Asma' Umar Hasan, *Mengungkap dan Hkmah Sabar, terj*. Nasib Mustafa, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2002).

Fajriyah, Rahma Dewi, 2016. *Pengaruh Pesan Dakwah Hj. Munawaroh Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sepanjang,* Skripsi, 2017.

Hidayat, Nur, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya,* Yogyakarta: Ombak, 2015.

Hs, Fachruddin. *Ensiklopedia Al-Qur'an,* Jilid II, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992).

Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah (Perspektif Filsafat Ilmu Sosial),* Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2013.

Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mastuvel, *Konsep Etika Bertetangga Menurut Agama Islam dan Agama Kristen (Studi Komparatif)*, Surabaya, 2015.

Mujieb, M. Abdul, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009.

Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya : Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP), 2009.

Nasharuddin, *Ahklak: Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Samsul munir amin, *sejarah dakwah*, jakarta: AMZAH, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Bandung: IKAPI, 2015.

Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Yunus, Mhmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsiran Al-Qur'an, 1973).

Zuhriyah, Luluk Fikri, *Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif*, Surabaya: Sunan Ampel Press, 2011.

Internet

Yulian Purnama, *Akhlak Islami dalam Bertetangga*, 12 Oktober 2012, (https://muslim.or.id/10417-akhlak-islami-dalam-bertetangga.html. Diakses 20 Desember 2017).

Amrin, Rizki Abdurahman *Akhlak Baik dan Akhlak Buruk*, (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/196205131988032-NUNUNG_NURSYAMSIAH/TERJEMAHAN/Akhlak_baik_dan_buruk.pdf. Diakses 15 Oktober 2017).

Ardiansah Danus, *Hakikat Pesan dalam Komunikasi*,

(http://www.academia.edu/9036594/Hakikat_Pesan_Dalam_Komunikasi.

Diakses 15 Oktober 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari cara memiliki sopan santun (https://id.wikihow.com/Memiliki-Sopan-Santun. Diakses tanggal 26 jan 2018).

Majid bin Su'ud al-'Ausyan, *Adab Bertetangga,* diterjemahkan oleh Muzafar Sahidu bin Mahsun Lc, (https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/chain/selection_of_etiquettes_shareeah/id_Adab_Bertetanga.pdf . Diakses 15 Oktober 2017).

Perilaku Sosial, (https://dendibatinova.wordpress.com/2011/10/17/perilaku-siosial/. Diakses tanggal 26 Januari 2018).

Wikipedia bahasa Indonesia, *Pesan,* (https://id.wikipedia.org/wiki/Pesan#cite_note-Definisi-1. Diakses 15 Oktober 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id